

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE TO BOOK VALUE SAHAM
(PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2005-2008)**

Mudrika Alamsyah Hasan

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

The purpose of this research is to exam the effect of factors consists of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Equity, Net Interest Margin and Operational Expenses per Operational Revenues to Price of Book Value of Stock both stimulatingly and partially. And the other purpose of this research is to indicate dependence variables that have dominant influence to Price of Book Value. The populations of this research are banking firms listed in Indonesia Stock Exchange during period 2005 to 2008. The samples of this research choice using purposive sampling method and resulting 18 banking firms. Statistic method is using multiple regression analysis. The conclusion of the research is: stimulatingly CAR, NPL, LDR, ROE, NIM and BOPO variables are influencing to the PBV of stock significantly. It shown by F value is 14.121 with significant value 0,000. So, all of six independent variables could be used for the analysis price of book value of stock. Partially, only 4 (four) from 6(six) variables that have significant influence to PBV of stock namely CAR, ROE, NIM and BOPO which is shown that significant level less than 5%. Adjusted R² is 0.526, it means that 52,6% of PBV changes can be explained by Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) and Operational Expenses per Operational Revenues (BOPO), and 47,4% are remain that explained by other reasons.

Keywords: CAR, NPL, LDR, ROE, NIM and BOPO

PENDAHULUAN

Industri Perbankan sebagai lembaga keuangan yang memiliki kedudukan strategis yaitu sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi di suatu Negara yang mempunyai peranan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fungsi utama bank yaitu memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat terutama dalam kaitannya sebagai lalu lintas pembayaran dan bertindak sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana (*unit surplus of fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*unit deficit of fund*). Karena fungsi perbankan yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat, maka keberadaan bank dengan kinerja yang baik, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Untuk menilai kinerja bank dapat diukur dengan analisis CAMEL yang terdiri dari aspek permodalan (*Capital*), aspek kualitas aktiva produktif (*Assets*), aspek kualitas manajemen (*Management*), aspek laba (*Earning*), dan aspek likuiditas (*Liquidity*).

Aspek capital memiliki indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek Aset memiliki indikator NPL (*Non Performing Loan*), Aspek kualitas manajemen dapat diukur dengan NPM (*Net Profit Margin*), aspek earning memiliki indikator ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interet Margin*) dan BOPO

(Biaya Operasional dan Beban Operasional) serta aspek likuiditas memiliki indikator LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Dalam memilih lembaran saham perusahaan yang akan dimiliki dengan harapan akan mendapat deviden ataupun harga jual lembar saham yang tinggi harus dengan perhitungan yang tepat dan matang. Sebagian besar para investor harus mengenal dengan baik perusahaan yang bermain di bursa dan menilai kinerjanya. Pergerakan harga saham pada waktu tertentu memberikan indikasi terjadinya perubahan kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja bank menggunakan rasio-rasio dalam *bank performance analysis* akan berpengaruh terhadap saham bank yang bersangkutan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti (2002) pada perusahaan perbankan yang telah go publik di BEI, menggunakan variabel ROA, NPM, LDR, CAR menyatakan bahwa hanya LDR saja yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham. ROA, NPM, CAR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Anita (2007), yang melakukan penelitian tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEI didapati bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, ROE dan LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia secara parsial, sedangkan hasil uji parsial untuk ROA, BOPO dan NPM terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan.

Penilaian terhadap saham suatu perusahaan dapat menggunakan indikator PBV (*Price to Book Value*). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin dalam Trisetoyo Utomo : 2009). PBV biasanya juga digunakan untuk mengevaluasi saham-saham dalam industri perbankan karena sebagian besar asset perbankan biasanya berupa aset kertas yang pada umumnya sudah mencerminkan nilai pasar saat ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Gusti Putu Wirawati (2008) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta mendapatkan simpulan bahwa *return on equity*, *dividend payout ratio*, tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV, sedangkan *degree financial leverage* tidak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Santoso (1998) menemukan bahwa dari empat faktor fundamental yang dianalisis hanya profitabilitas (ROE) yang mempunyai hubungan signifikan positif dengan rasio PBV, sedangkan yang lainnya tidak.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil yang hubungan yang signifikan antara kinerja bank terhadap harga saham dan hubungan yang signifikan antara kinerja perusahaan terhadap *Price to Book Value* Saham, maka penelitian ini akan menganalisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai tingkat kesehatan bank sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *price to book value* saham bank yang listing di Bursa Efek Indonesia. Indikator pengukuran kinerja difokuskan pada rasio-rasio faktor CAMEL yang tercantum dalam Direktorat Perbankan Indonesia (2005-2009) yang terdiri dari faktor permodalan, faktor kualitas aset, faktor laba dan faktor likuiditas. Faktor Capital diukur dengan indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*), faktor kualitas aset diukur dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*), faktor laba diukur dengan rasio ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Beban Operasional/Biaya Operasional) sedangkan faktor Likuiditas diukur dengan rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*). Selain CAR, LDR, ROE, NIM dan BOPO yang terdapat pada penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menambahkan satu indikator pengukuran kinerja yang dilihat dari kualitas aset yaitu

NPL (*Non Performing Loan*). NPL adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektabilitas tiga sampai dengan lima dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. NPL merupakan salah satu indikator sehat atau tidaknya sebuah bank. Tingginya NPL, khususnya kredit macet, memberikan kontribusi besar pada buruknya tingkat kinerja perbankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah CAR, NPL, LDR, ROE, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap PBV saham bank baik secara simultan maupun secara parsial. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, LDR, ROE, NIM, dan BOPO terhadap PBV saham bank baik secara simultan maupun secara parsial.

KAJIAN PUSTAKA

Penilaian Kinerja Bank

Penilaian kinerja bank merupakan indikator utama untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Aspek kuantitatif dapat dinilai dengan rasio keuangan. Perhitungan rasio keuangan dengan metode CAMEL (Siamat,2003), dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Permodalan (*Capital*)

Bank Indonesia telah memberikan batasan-batasan yang harus dilaksanakan oleh setiap bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan di Indonesia dalam rangka penerapan *prudential banking* (prinsip kehati-hatian) dalam pengelolaan bank. Rasio kehati-hatian dapat dinilai dengan indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR Neraca} + \text{ATMR Rekening Adm. instratif}} \times 100 \%$$

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Rasio perbaikan aset dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektabilitas tiga sampai dengan lima dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Rumus yang digunakan adalah:

$$NPL_{Gross} = \frac{\text{Kolektibilitas 3 s / d 5}}{\text{TotalKredit yangdiberikan}} \times 100 \%$$

3. Manajemen (*Management*)

Untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dapat dilakukan dengan perhitungan NPM (*Net Profit Margin*). NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional (Payamta dan Machfoedz, 1999). Nilai NPM berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa semakin besar tingkat kembalian keuangan (*return*) yang akan diikuti tingginya harga saham.

4. Laba (*Earning*)

Penilaian terhadap faktor laba (*earning*) diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

Rumus yang digunakan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

b. Rasio Rentabilitas, yaitu *Net Interest Margin* dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional:

- 1). *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang menunjukkan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

- 2). *Beban Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), Rumus yang digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

c. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Salah satu rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit. Rumus yang digunakan adalah:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Beberapa aspek yang mempengaruhi nilai saham (Susilatri, 2009), yaitu : 1) Pengaruh pendapatan, jika pendapatan per lembar saham naik dapat diperkirakan kemungkinan harga saham naik, demikian juga sebaliknya, 2) Pengaruh deviden, pada umumnya investor tertarik dengan deviden yang terus meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham, 3) Pengaruh aliran kas, aliran kas merupakan pendapatan setelah pajak ditambah dengan beban non kas seperti penyusutan dan beban piutang tidak tertagih. Investor sangat mengharapkan dividen kas sebagai satu-satunya arus kas yang diharapkan atas investasinya, dan 4) Pengaruh pertumbuhan, pertumbuhan merupakan perkembangan penjualan, laba dan aktiva. Pertumbuhan penjualan, laba dan aktiva merupakan kinerja sebuah usaha yang dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan.

Nilai saham sebuah perusahaan juga mewakili nilai perusahaan. Indikator untuk mengevaluasi nilai saham dapat menggunakan rasio pasar (*market ratios*).

PBV biasanya digunakan untuk mengevaluasi saham-saham dalam industri perbankan karena sebagian besar aset perbankan biasanya berupa aset kertas yang pada umumnya sudah mencerminkan nilai pasar saat ini. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price of Stock}}{\text{Book Value}}$$

METODE PENELITIAN

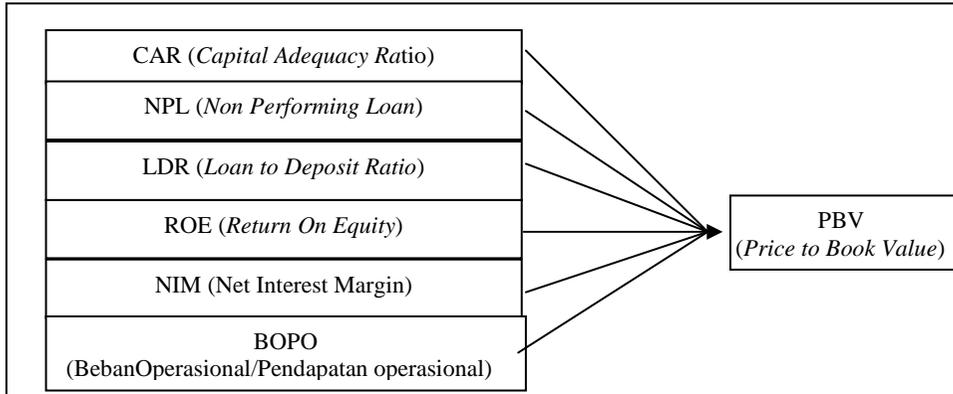
Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran (deskriptif) dan hubungan (korelasi) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) saham.

Para *inside* dan *outside* investor akan melakukan analisis fundamental dalam penilaian perusahaan. Analisis fundamental dilakukan oleh investor dengan

memperhatikan laporan keuangan dan fundamental perusahaan. Penilaian dilihat dari laporan keuangan dengan mencari rasio CAR, NPL, LDR, ROE, NIM, dan BOPO. Selain itu untuk valuasi dengan *stock value* yaitu *stock price book value of equity*. Sehingga pada akhirnya didapatkan *valuation* (penilaian) kinerja atas PBV (*Price to Book Value*). Berdasarkan uraian diatas, berikut skema desain penelitian:

Berdasarkan desain penelitian di atas, maka dapat dibentuk sebuah kerangka konseptual yang menjadi kerangka pemikiran dari penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan bank yang *listing* di BEI selama 2005 sampai dengan 2008.

Populasi dari penelitian adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Fact Book 2009*), yaitu terdapat 29 perusahaan perbankan. Dengan metode *purposive sampling* dipilih sampel dengan kriteria:

- a. Perusahaan bank telah *go public* dari Januari 2005 sampai Desember 2008
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahun 2005-2008 yang dikeluarkan secara continue setiap tahunnya dan dipublikasikan secara terbuka dan memiliki tahun fiskal emiten yang berakhir pada bulan Desember
- c. Memiliki kecenderungan pergerakan kinerja dengan arah positif dan stabil
- d. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dan merger selama kurun waktu 2005 sampai dengan tahun 2008

Dengan kriteria diatas, maka perusahaan bank yang menjadi sampel seperti dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan Bank	Kode Emiten
1	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	BABP
2	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
5	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
6	PT Bank Danamon Tbk	BDMN
7	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
8	PT Bank Kesawan Tbk	BKSW

**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value Saham
(Mudrika Alamsyah Hasan)**

No.	Nama Perusahaan Bank	Kode Emiten
9	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
10	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
11	PT Bank Permata Tbk	BNLI
12	PT Bank Swadesi Tbk	BSWD
13	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
14	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
15	PT Bank Mayapada Tbk	MAYA
16	PT Bank Mega Tbk	MEGA
17	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
18	PT Bank Pan Indonesia (Bank Panin) Tbk	PNBN

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2009

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*. Variabel-variabel dependen terdiri dari CAR, NPL, LDR, ROE, NIM dan BOPO. Pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2
Operasional Variabel**

No	Variabel	Nama Variabel	Jenis Data	Skala
1	X ₁	CAR	Modal Aktiva tertimbang	Rasio
2	X ₂	NPL	Jumlah Kredit Macet Total Kredit disalurkan	Rasio
3	X ₃	LDR	Total kredit Total dana pihak ketiga	Rasio
4	X ₄	ROE	Laba setelah pajak Jumlah ekuitas	Rasio
5	X ₅	NIM	Pendapatan bunga bersih Rata-rata kredit	Rasio
6	X ₆	BOPO	Beban operasional Pendapatan operasional	Rasio
7	Y	PBV	Price Book Value	Rasio

Sumber: Data olahan 2008

Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan Analisis Regresi Linier Berganda, dikarenakan penelitian ini memiliki 6 prediktor, sehingga dapat dirumus sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$

dimana:

Y = Price to Book Value (PBV)

a = konstanta

b₁₋₇ = koefisien parameter

X₁ = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X₂ = Non Performing Loan (NPL)

X₃ = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X₄ = Return On Equity (ROE)

X₅ = Net Interest Margin (NIM)

X₆ = Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis bisa dilakukan apabila penelitian tersebut terbukti tidak melanggar asumsi-asumsi klasik.

a. Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametris berarti bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan sebagai alat analisis.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut time series. Jika ada terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Berikut tabel tingkat autokorelasi Durbin Watson (Algifari:2000) yang menjadi acuan:

Tabel 3
Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)

Durbin Watson	Kesimpulan
<1.10	Ada autokorelasi
1.10 – 1.54	Tidak ada kesimpulan
1.55 – 2.46	Tidak ada autokorelasi
2.47 – 2.90	Tidak ada kesimpulan
>2.91	Ada autokorelasi

c. Uji Multikolinearitas

Apabila terjadi hubungan multikolinearitas dalam suatu penelitian model regresi, maka penelitian tersebut tidak dapat dilanjutkan karena multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model-model regresi dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain ataukah tidak. Gejala heteroskedasitas terjadi apabila suatu penelitian yang sama namun memiliki hasil observasi yang bervariasi atau tidak konstan.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan dan parsial, maka dilakukan uji F dan uji t. Selain itu juga dilakukan uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk menguji persentase atau besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji F statistik digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen sebagai satu kesatuan terhadap variabel dependennya.
2. Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen dalam menentukan arah gerakan variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:
 - $t > t_{tabel}$ atau $t < -t_{tabel}$, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen (H_0 ditolak)
 - $-t_{tabel} < t < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen (H_0 diterima).
3. Menguji hipotesis penelitian yang paling berpengaruh dan dominasi variabel penelitian, digunakan koefisien korelasi dan koefisien determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variable penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Perhitungan Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PBV	72	.32	8.80	134.77	1.8718	1.27615
CAR	72	9.30	33.30	1222.90	16.9847	5.51907
NPL	72	.00	15.30	250.20	3.4750	3.39634
LDR	72	.39	1.02	48.22	.6697	.15735
ROE	72	-36.31	37.92	646.73	8.9824	11.74103
NIM	72	2.60	12.20	417.30	5.7958	2.09818
BOPO	72	.67	1.49	64.82	.9003	.14380
Valid N (listwise)	72					

Sumber: Data Olahan SPSS versi 16

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 di atas terlihat bahwa dari 18 perusahaan perbankan sample dengan metode *pooled* dimana 18 perusahaan dikalikan dengan tahun pengamatan (4 tahun), sehingga sampel yang digunakan menjadi 72 sampel.

Analisis Data

Hasil perhitungan analisis regresi ini menghasilkan persamaan regresi linear berganda dan signifikansinya yang diperoleh dari tabel coefficient, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5. Dari Tabel 5, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda dari data kolom B sedangkan signifikansinya diperoleh dari kolom Sig. dengan hasil sebagai berikut :

$$Y = -6,772 + 0,057X_1 - 0,037X_2 - 0,253X_3 + 0,082X_4 + 0,216X_5 + 6,637X_6 + e$$

atau

$$PBV = -6,772 + 0,05CAR - 0,037NPL - 0,253LDR + 0,082ROE + 0,216NIM + 6,637BOPO + e$$

Tabel 5
Hasil Perhitungan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.772	1.389		-4.876	.000		
	CAR	.057	.021	.247	2.775	.007	.842	1.188
	NPL	-.037	.041	-.097	-.888	.378	.555	1.802
	LDR	-.253	.813	-.031	-.312	.756	.665	1.504
	ROE	.082	.016	.759	5.061	.000	.297	3.365

	NIM	.216	.066	.356	3.298	.002	.575	1.741
	BOPO	6.637	1.088	.748	6.102	.000	.445	2.249
a. Dependent Variable: PBV								

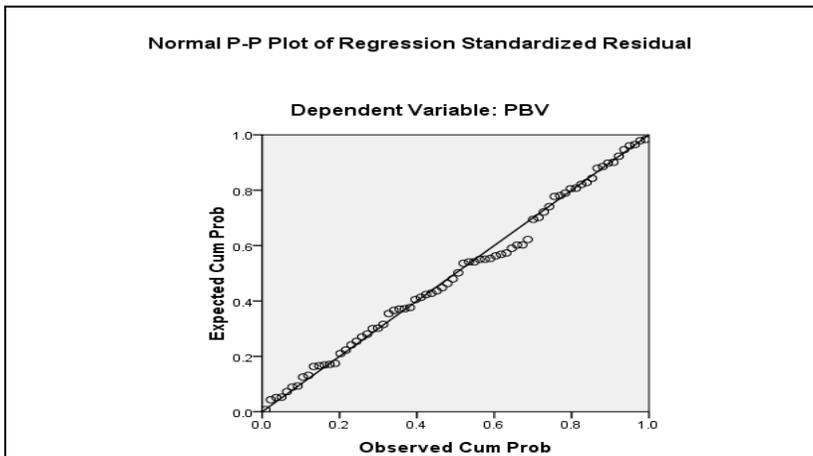
Sumber : Data olahan (2010)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis bisa dilakukan apabila penelitian tersebut terbukti tidak melanggar asumsi-asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan grafik normal plot, bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data olahan (2010)

Gambar 2
Grafik Normal Plot

2. Uji Autokorelasi

Hasil regresi dengan *level of significance* 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 6$) dan banyaknya data ($n = 72$) dari hasil data olahan penelitian ini, terlihat bahwa nilai Uji Dw = 2,457 yang mana nilai ini berada di daerah tidak ada autokorelasi (1,55 – 2,46). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sehingga model regresi berganda $Y = -6,772 + 0,057X_1 - 0,037X_2 - 0,253X_3 + 0,082X_4 + 0,216X_5 + 6,637X_6$ layak dipakai untuk memprediksi pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Equity, Net Interest Margin* dan *Beban Operasional per Pendapatan Operasional* terhadap *Price to Book Value* saham karena tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

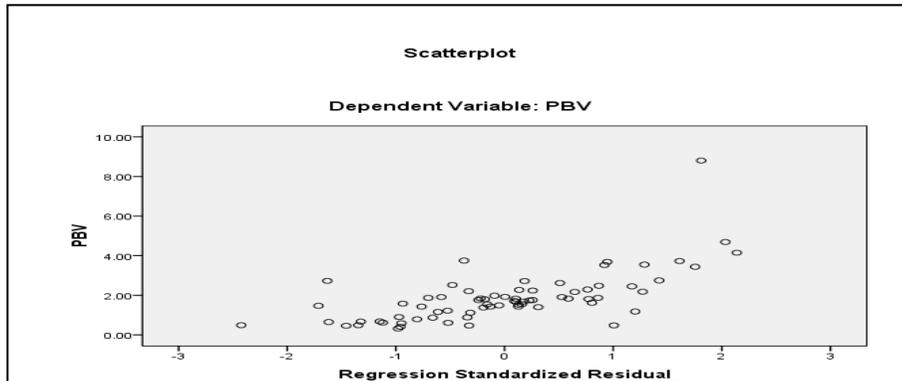
Asumsi metode regresi linear klasik adalah tidak terjadi multikolinearitas antar sesama variabel bebas yang ada dalam model. Syarat untuk tidak terjadinya *multicollinearity* adalah nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 ($<0,10$) dan nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10 (>10).

Berdasarkan Tabel 5 di atas tidak terdapat satu variabel yang mempunyai *tolerance* yang kurang dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih dari 10, artinya bahwa tidak

terdapat hubungan multikolinearitas pada variabel CAR, NPL, LDR, ROE, NIM dan BOPO karena nilai *tolerance* <10 dan VIF >10.

4. Uji Heteroskedastisitas.

Berdasarkan Gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data Olahan (2010)

Gambar 3
Grafik Scatterplot

2.3.Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F statistik) atau Pengaruh secara Simultan

Dari tabel 6 dapat dilihat probabilitas value dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,000 yang berarti angka ini berada di bawah angka 0,05, maka H_1 diterima. Kesimpulan yang diambil adalah sama yaitu bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* saham.

Tabel 6
Uji F (Anova)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.430	6	10.905	14.121	.000 ^a
	Residual	50.197	65	.772		
	Total	115.627	71			
a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NIM, NPL, ROE						
b. Dependent Variable: PBV						

Sumber : Data Olahan (2010)

2. Uji Parsial (Uji t) atau Pengaruh secara Parsial

a. Pengujian koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio (b1)*

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar $b_1 = 0,057$ memiliki probabilitas (Sig.) = 0,007. Karena nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $Sig. < \alpha$ atau $0,007 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* saham, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.

b. Pengujian koefisien regresi *Non Performing Loan (b2)*

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien regresi *Non Performing Loan (NPL)* sebesar $b_2 = -0,037$ memiliki probabilitas (Sig.) = 0,378. Karena nilai probabilitas lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $> \alpha$ atau $0,378 > 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* saham, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen maka H_3 ditolak dan H_0 diterima.

c. Pengujian koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio (b3)*

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar $b_3 = -0,253$ memiliki probabilitas (Sig.) = 0,756. Karena nilai probabilitas lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $> \alpha$ atau $0,756 > 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* saham, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen maka H_4 ditolak dan H_0 diterima.

d. Pengujian koefisien regresi *Return on Equity (b4)*

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien regresi *Return on Equity (ROE)* sebesar $b_4 = 0,082$ memiliki probabilitas (Sig.) = 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Equity (ROE)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* saham, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen maka H_5 diterima dan H_0 ditolak.

e. Pengujian koefisien regresi *Net Interest Margin (b5)*

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien regresi *Net Interest Margin (NIM)* sebesar $b_5 = 0,216$ memiliki probabilitas (Sig.) = 0,002. Karena nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $< \alpha$ atau $0,002 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* saham, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen maka H_6 diterima dan H_0 ditolak.

f. Pengujian koefisien regresi BOPO (b_6)

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien regresi BOPO sebesar $b_6 = 6,637$ memiliki probabilitas (Sig.) = 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari BOPO terhadap *Price to Book Value (PBV)* saham, yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen maka H_7 diterima dan H_0 ditolak.

3. Menguji variabel independen yang paling berpengaruh serta dominasi variabel independen terhadap variabel dependen, terdiri dari:

a. Koefisien Korelasi

Dari tabel 4.2 di atas terlihat nilai Beta untuk variabel CAR sebesar 0,247, variabel NPL sebesar -0,097, variabel LDR sebesar -0,031, variabel ROE sebesar 0,759, variabel NIM sebesar 0,356 dan variabel BOPO sebesar 0,748. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE yang paling berpengaruh terhadap PBV saham daripada variabel independen lainnya yaitu sebesar 75,9%. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa tingkat ROE yang tinggi akan menimbulkan peningkatan terhadap PBV saham.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebelumnya yang telah dicari. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel CAR, NPL, LDR, ROE, NIM dan BOPO berpengaruh terhadap PBV saham (Y). Besarnya koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 atau 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $r^2 = 0$, model tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Kecocokan model dikatakan lebih baik jika r^2 semakin dekat dengan 1. Jadi untuk batas nilai koefisien determinasi $0 \leq r^2 \leq 1$ dapat dihitung dengan dasar mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r). Berikut tabel koefisien determinasi hasil penelitian ini:

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.526	.87879	2.457

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NIM, NPL, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data yang diolah (2010)

Untuk mengetahui besarnya persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas, maka dicari nilai R^2 . Dari tabel 4.4, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,526 atau 52,6%. Hal ini berarti 52,6% variasi *Price to Book Value* bisa dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel bebas yaitu CAR, NPL, LDR, ROE, NIM dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 47,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, LDR, ROE, NIM dan BOPO berpengaruh terhadap PBV saham pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Dari koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 0,526, artinya 52,6% dari variabel dependen yaitu PBV saham dipengaruhi oleh variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR, ROE, NIM dan BOPO. Sedangkan 47,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel independen yang dianalisis.
2. Secara Parsial bahwa :
 - a. variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap PBV saham pada taraf uji $\alpha = 5\%$.
 - b. variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV saham pada taraf uji $\alpha = 5\%$.

- c. variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV saham pada taraf uji $\alpha = 5\%$.
- d. variabel *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan terhadap PBV saham pada taraf uji $\alpha = 5\%$.
- e. variabel *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif signifikan terhadap PBV saham pada taraf uji $\alpha = 5\%$.
- f. variabel Beban Operasi per Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap PBV saham pada taraf uji $\alpha = 5\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000. *Analisis Regresi*. BPFE: Yogyakarta.
- Anita, 2007. Pengaruh Kinerja dan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Akuntansi*.
- Anonymous, 2009. Price To Book Value. http://www.infovesta.com/roller/penjelasan/entry/price_to_book_value. Diakses 23 Juli 2010.
- Astuti, Puji, 2002. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan Deposit Ratio (LDR) serta Profitabilitas terhadap Saham pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Semarang: FIS UNNES.
- Dahlan, Siamat, 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta
- Dendawijaya, Lukman, 2003. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- IDX.2009. Indonesia Capital Market Dictionary
- Payamta dan Machfoedz, 1999. *Sistem Akuntansi Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia (IBI)
- Siamat, Dahlan, 2003. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
- Susilatri, 2009. Analisis Pengaruh Earning per Share, Dividend per Share, Price Earning Ratio, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran terhadap Harga Saham Perusahaan (KOMPAS-100 (2003-2007)). *Tesis*. Pekanbaru : MM UNRI.
- Utama, Siddharta dan Santosa, Anto Yulianto Budi, 1998. Kaitan antara Rasio Price to Book Value dan Imbal Hasil Satuan pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1. No.1. Januari.
- Utomo, Trisetoyo, 2009. Pengaruh PBV, GPM, NPM, OPM dan DER terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2003-2007. *Tesis*. Pekanbaru : MM UNRI.
- Wirawati, Ni Gusti Putu, 2008 Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Price To Book Value Dalam Penilaian Saham Di Bursa Efek Jakarta Dalam Kondisi Krisis Moneter. *Buletin Studi Ekonomi*: Denpasar.